

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang, sebab kualitas kehidupan sangat erat dengan tingkat pendidikan. Salah satu aspek dari pendidikan adalah proses belajar yang memberikan berbagai pengalaman kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pengalaman tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi dirinya sendiri.

Berbagai aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan banyak mengalami perkembangan dan perubahan, seperti halnya peningkatan mutu tenaga pendidik, peningkatan sarana dan prasarana serta kurikulum yang terus diperbaiki. Hal ini terus dilakukan agar proses belajar yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Kurikulum dari tahun ketahun telah mengalami beberapa kali perbaikan dan perubahan sesuai dengan perkembangan jaman, pada tahun 2013 pemerintah telah mempublikasikan kurikulum 2013 melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan berbagai dunia masa. Sehingga para guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam kurikulum, agar para siswa mengalami perubahan perilaku untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dengan berbagai permasalahan.

Istilah pembelajaran diartikan sebagai suatu proses komunikasi antara siswa dengan guru, materi dan lingkungannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Muhamad Surya (dalam Herrydkk, 2007, hlm. 3) bahwa 'pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

a'. Proses pembelajaran akan berhasil jika Guru memperhatikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa, baik pengalaman di lingkungan sekolah, pengalaman di lingkungan keluarga maupun pengalaman di lingkungan masyarakat.

Pengalaman siswa sangat menentukan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan penambahan pengetahuan siswa.

Menurut pendapat Bel (Rustaman, 2010, hlm. 2.17) mengemukakan bahwa Agar pengetahuan awal siswa yang diperoleh di luar sekolah dipertimbangkan sebagai pengetahuan awal siswa dalam sarana pembelajaran, karena sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi. Sebaliknya, apabila guru tidak memedulikan konsep atau pengetahuan awal siswa, besar kemungkinan miskonsepsi yang terjadi akan semakin kompleks.

Guru dituntut untuk menggunakan pengetahuan awal siswa serta memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Sehingga pembelajaran yang tidak memanfaatkan pengetahuan siswa berubah menjadi pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan siswa, dan dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pengalaman mereka.

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran dilakukan dalam satu hari penuh dengan mengaitkan beberapa KD (kompetensi dasar) dari beberapa mata pelajaran berdasarkan tema tertentu yang sering disebut dengan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik, siswa memusatkan perhatian siswa pada satu tema tertentu dengan mengembangkan kompetensi dasar antar mata pelajaran ke dalam suatu tema yang sama sehingga pemahaman siswa terhadap suatu materi akan lebih mendalam dan kegiatan belajar siswa akan lebih mudah.

Joyce dan Weil (Prastowo, 2013, hlm. 69) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Model pembelajaran menjadi salah satu pilihan dalam proses pembelajaran, guru bebas memilih berbagai model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk diterapkan dalam proses

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran akan membantu guru dalam mengatur alur pembelajaran karena model pembelajaran memiliki sintak (fase-fase) yang berbeda tiap modelnya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran di sekolah belum memanfaatkan pengetahuan awal siswa dalam penyampaian materi pada proses pembelajaran. Sehingga antara teori dan pemahaman siswa bertolak belakang, siswa mengalami kebingungan terlihat dari hasil pembelajaran yang rata-rata semua siswa memilih jawaban yang bertolak belakang dengan teori yang seharusnya.

Masalah-masalah tersebut tentunya perlu dicarikan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat mempertimbangkan pengetahuan awal siswa. Model pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan awal siswa cukup banyak mulai dari model siklus belajar, model pembelajaran EKPA, model cooperative learning sampai pada model pembelajaran inkuiri. Salah satu model pembelajaran yang dijadikan solusi adalah model pembelajaran EKPA (*Elisitasi, Konfrontasi, Pengembangan Konsep dan Aplikasi konsep*), karena model pembelajaran EKPA dalam fase-

fasenya terdapat kegiatan mengkontradiksi fenomena dengan gagasan siswa, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan pengetahuan baru siswa cepat terserap, bertahan lama dalam memori siswa dan siswa tidak mengalami kebingungan antara teori dan pengetahuan awal siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan metode penelitian Quasi Ekperimen desain *Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran EKPA (*Elisitasi, Konfrontasi, Pengembangan Konsep dan Aplikasi konsep*) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa mengenai materi-materi yang ada pada pembelajaran subtema daur

air. Oleh karena itu peneliti menuangkan permasalahan menjadi “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran EKPA Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang menjadi perhatian peneliti dan harus dilaksanakan upaya pemecahannya diantaranya :

- a. Proses pembelajaran mengabaikan pengetahuan awal siswa sehingga siswa mengalami kebingungan antara teori dengan pengetahuan awal siswa.
- b. Guru belum optimal dalam merancang proses pembelajaran yang mempertimbangkan pengetahuan awal siswa.
- c. Proses pembelajaran lebih menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan ketersediaan materi semata bukan pada optimalisasi hasil belajar siswa, materi yang disampaikan hanya sebatas pemberian materi dan kurang mengaitkannya dengan pengetahuan awal siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh model *EKPA* terhadap hasil belajar dalam Pembelajaran Subtema Daur Air di kelas V SD Negeri Nagrawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan ruang lingkup permasalahan menjadi :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Daur Air tanpa menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VASD Negeri Nagrawangi 2?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Daur Air dengan menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VBSD Negeri Nagrawangi 2?

- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran Subtema Daur Air tanpa menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VA SD NegeriNagarawangi 2 dengan pembelajaran Subtema Daur Air yang menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VB SD NegeriNagarawangi 2?
- d. Apakah ada pengaruh penggunaanmodel pembelajaran EKPA terhadap hasil belajar pada pembelajaran Subtema Daur Air di kelas VB SD NegeriNagarawangi 2?

2. Batasan Masalah Penelitian

Agar pembahasan permasalahan lebih terarah dan tidak meluas makapermasalahandibatasi sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri Nagrawangi 2 dan kelas VB SD Negeri Nagrawangi 2 UPTD Pendidikan Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2013/2014.
- b. Hasil belajar yang dimaksud yaitu : hasil pembelajaran dalam ranah kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman.
- c. Konsep yang dibahas adalah konsep tentang manfaat dan dampak air dalam kehidupan, daur air dan kosa kata baku.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

- 1. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Daur Air tanpa menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VA SD NegeriNagarawangi 2.
- 2. Untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Daur Air dengan menggunakan model pembelajaran EKPA di kelasVBSD NegeriNagarawangi 2.
- 3. Untuk memperoleh informasi mengenai perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran Subtema Daur Air tanpa menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VA SD NegeriNagarawangi 2 dengan pembelajaran

Subtema Daur Air yang menggunakan model pembelajaran EKPA di kelas VB SD NegeriNagarawangi 2.

4. Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran EKPA terhadap hasil belajar pada pembelajaran Subtema Daur Air di kelas VB SD NegeriNagarawangi 2.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAsubtema daur air di kelas V SD Negeri Nagarawangi 2.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkankualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat memanfaatkan pengetahuan awal siswa dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran EKPA (Elisitasi, Konfrontasi, Pengembangan Konsep dan Aplikasi konsep).

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu menggunakan model yang diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada siswa dalam memperjelas pengetahuan awal siswa. Selain itu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami materi khususnya materi-materi yang terdapat dalam Pembelajaran Subtema Daur Air dapat diatasi.

c. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang baru-baru ini di ciptakan oleh pemerintah, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan model EKPA (Elisitasi, Konfrontasi, Pengembangan Konsep dan Aplikasi konsep) pada materi-materi yang lain.

d. Bagi Sekolah

Diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran EKPA sehingga mutu pendidikan sekolah akan meningkat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi sekolah. Struktur organisasi skripsi

memaparkan mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang berisikan model pembelajaran, model pembelajaran EKPA, hasil belajar, pembelajaran, pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, materi ajar manfaat dan dampak air dalam kehidupan dan daur air.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen metode penelitian terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan konseptual, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian ,yaitu : analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan atau analisis temuan yang dikaitkan dengan landasan teoritik yang dibahas dalam bab kajian pustaka.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan dengan cara uraian padat yang menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.